

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Desa berasal dari bahasa Sanskerta, *deca* yang berarti wilayah asal, tempat lahir, dan tanah tempat tinggal. Desa adalah unit masyarakat hukum yang memiliki wewenang untuk mengatur urusan rumah tangganya sendiri berdasarkan hak asal-usul serta adat istiadat yang diakui dalam sistem Pemerintahan Nasional dan terletak di wilayah Kabupaten.

Pengertian desa dalam undang-undang nomor 6 tahun 2014 didefinisikan sebagai komunitas hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang untuk mengelola serta mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan inisiatif masyarakat, hak asal-usul, serta hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki status otonomi khusus yang dijadikan sebagai dasar pembentukan kebijakan dan pembangunan dan program-program pembangunan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penetapan Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah istimewa tidak terlepas dari pengaruh nilai-nilai sejarah, keistimewaan budaya, serta kedudukannya sebagai pusat kebudayaan jawa di Indonesia. Keistimewaan tersebut yang menjadi dasar bagi berbagai program yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Hubungan antara status Daerah Istimewa Yogyakarta dan program Desa Mandiri Budaya sangat signifikan, karena program ini merupakan bagian dari strategi pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta dalam memberdayakan masyarakat melalui pengembangan budaya lokal. Berdasarkan Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No.93/2020, Desa Mandiri Budaya mengintegrasikan empat pilar : budaya, wisata, prima, dan peneru untuk mendorong kemandirian desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini juga mencerminkan keistimewaan Daerah Istimewa Yogyakarta dalam mempertahankan dan mengembangkan nilai-nilai budaya yang telah ada dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan.

Desa/Kalurahan Mandiri Budaya merupakan desa/kalurahan yang mandiri, berdaulat, berintegritas, dan inovatif dalam menerapkan nilai-nilai keunggulan melalui pendayagunaan segenap sumber daya dan budaya yang dimiliki, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kelestarian lingkungan hidup, kesejahteraan, dan kenyamanan masyarakat dalam berbagai situasi (Keputusan Gubernur Nomor 93 Tahun 2020).

Desa Mandiri Budaya diatur dalam Keputusan Gubernur Nomor 93 Tahun 2020. Peraturan ini merupakan pedoman pelaksanaan Desa/Kalurahan Mandiri Budaya di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peraturan ini bertujuan untuk menciptakan desa yang mandiri, berdaulat, dan inovatif dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam

pengembangan budaya serta pemanfaatan sumber daya lokal. Dengan adanya program ini diharapkan desa atau kalurahan mengaktualisasikan nilai-nilai kebudayaan dan meningkatkan kesejahteraan dan ketentraman masyarakat.

Desa Mandiri Budaya mengintegrasikan empat pilar utama : Desa Budaya, Desa Wisata, Desa Prima, dan Desa Prenuer. Pilar -pilar ini saling terkait dimana Desa Budaya sebagai basis nilai, Desa Wisata menyediakan medium untuk promosi, Desa Prima berperan sebagai pelaku dalam pengembangan, dan Desa Prenuer mengedepankan kewirausahaan sebagai mindset. Sinergi antar pilar ini bertujuan untuk menciptakan desa yang mandiri, berdaulat, dan inovatif dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam pembangunan dan pelestarian budaya.

Desa/Kalurahan Budaya adalah kelompok masyarakat yang menunjukkan, mengembangkan, dan merawat warisan budaya seperti tradisi, seni, permainan tradisional, bahasa, sastra, aksara, kerajinan, kuliner, pengobatan tradisional, penataan ruang, dan warisan budaya.

Desa/Kalurahan Wisata merupakan suatu komunitas yang fokus pada sektor pariwisata, mencakup objek wisata, akomodasi, dan fasilitas lain di wilayah desa dengan konsep pariwisata berbasis partisipasi masyarakat.

Desa Prima menguatkan partisipasi perempuan dalam meningkatkan produktivitas ekonomi dengan memaksimalkan sumber daya dan melibatkan sektor-sektor terkait untuk mencapai kesejahteraan keluarga.

Desa Preneur merupakan desa yang dapat mengembangkan usaha-usaha skala desa dengan melibatkan penduduk lokal, melalui peningkatan ketrampilan berbisnis, peningkatan mutu produk/jasa, peningkatan nilai tambah, dan persaingan untuk memajukan perekonomian desa dan mendukung kehidupan masyarakat. (Keputusan Gubernur Nomor 93 Tahun 2020)

Desa Mandiri Budaya merupakan desa yang dapat mencapai kemandiriannya dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada, baik dari dalam desa maupun dari luar desa (supra-desa). Langkah ini bertujuan untuk menjaga, mengembangkan, dan merawat keanekaragaman warisan budaya, baik benda maupun tak benda, dengan melibatkan langsung masyarakat dalam proyek pembangunan dan pemberdayaan masyarakat.

Tujuan pengembangan Desa Mandiri Budaya adalah sebagai berikut:

1. Mencapai kesejahteraan masyarakat dengan memperkuat kemandirian desa melalui peningkatan budaya, pariwisata, partisipasi perempuan, wirausaha desa, dan ketahanan pangan.
2. Meningkatkan kemampuan desa sebagai garda terdepan dalam melestarikan budaya di era globalisasi.
3. Meningkatkan struktur organisasi desa guna menurunkan tingkat kemiskinan melalui ketahanan pangan, kewirausahaan, dan pariwisata.
4. Meningkatkan sistem informasi desa sebagai tempat untuk menginformasikan, mempromosikan, dan memasarkan desa.

5. Meningkatkan kemampuan pengelola desa dan organisasi di tingkat desa, baik dalam hal kecerdasan maupun keahlian dalam pengelolaan.
6. Memperkuat prinsip-prinsip dan kualitas hidup masyarakat guna mencapai kedamaian dan ketenangan. (Paniradya Keistimewaan DIY, 2020).

Program Desa Mandiri Budaya dirancang untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan budaya lokal dengan harapan memberikan dampak positif dalam aspek ekonomi dan sosial. Namun, meskipun Program Desa Mandiri Budaya memiliki potensi besar, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti kurangnya sumber daya yang terlatih dan rendahnya partisipasi masyarakat. Fenomena ini menimbulkan kebutuhan untuk dilakukannya penelitian mengenai bagaimana implementasinya dan dampaknya dalam aspek ekonomi dan sosial.

"tantangannya itu anu mas kemauan ya, tidak mudah mencari sumber daya manusia walupun banyak secara jumlah penduduk" (Husni Bimo Wicaksono, A.Md. Wawancara 26 November 2024).

Dengan adanya munculnya program Desa/Kalurahan Mandiri Budaya, masyarakat memiliki kesempatan yang lebih luas untuk secara otonom menggali, mengembangkan, dan memanfaatkan berbagai potensi serta kekayaan yang ada di desanya. Program Desa Mandiri Budaya dirancang untuk memberdayakan masyarakat melalui pengembangan budaya lokal dengan harapan memberikan dampak positif dalam aspek ekonomi dan sosial. Namun, meskipun Program Desa Mandiri Budaya memiliki potensi besar, terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi, seperti

rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya dan rendahnya partisipasi masyarakat. Fenomena ini menimbulkan kebutuhan untuk dilakukannya penelitian mengenai bagaimana implemenasinya dan dampaknya dalam kesejahteraan masyarakat dari segi aspek ekonomi, sosial, dan pelestarian budaya lokal.

Berdasarkan dari beberapa pembahasan diatas maka peneliti tertarik untuk mengetahui tentang bagaimana proses implementasi Program Desa Mandiri Budaya Kalurahan Panggungharjo. Keteratarikan ini muncul karena program tersebut tidak hanya berfokus pada aspek pelestarian budaya, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat desa atau kalurahan melalui pemberdayaan potensi lokal. Dalam penelitian ini ingin menggali lebih jauh tentang proses implementasi program desa mandiri budaya dan menjadi tantangan dan hambatan dalam proses implementasi program desa mandiri budaya.

1.2 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana implementasi program desa mandiri budaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Panggungharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul?
- 2) Apa yang menjadi tantangan dan hambatan dalam proses implementasi program desa mandiri budaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Panggungharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui bagaimana proses implementasi program desa mandiri budaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Panggungharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul.
- 2) Mengetahui apa saja faktor yang menjadi tantangan dan hambatan dalam proses implementasi program desa mandiri budaya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kalurahan Panggungharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat pada:

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini akan memberikan peneliti pemahaman yang lebih mendalam mengenai program desa mandiri budaya Kalurahan Panggungharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul, membantu peneliti untuk meningkatkan kemampuan analisis kebijakan, dan memahami proses implementasi kebijakan di lapangan. Terlebih lagi, peneliti akan mendapatkan ketrampilan praktis dalam melakukan riset, seperti perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan pembuatan laporan penelitian, yang akan membantu peneliti untuk meningkatkan keterampilan riset untuk proyek-proyek mendatang.

2) Bagi Kalurahan Panggungharjo

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, pembelajaran, dan bahan perbaikan bagi Kalurahan Panggungharjo tentang program desa mandiri budaya. Kalurahan dapat mengidentifikasi dan menerapkan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas program desa mandiri budaya di kalurahan Panggungharjo Kapanewon Sewon kabupaten Bantul.

3) Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana implementasi program desa mandiri budaya dapat memberdayakan masyarakat lokal. Penelitian ini dapat mengungkapkan bagaimana program desa mandiri budaya mendorong kerjasama antar masyarakat dan pemerintah kalurahan untuk menciptakan kemandirian desa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dijadikan contoh bagi kalurahan lain yang mengembangkan potensi budaya, meningkatkan identitas, kebanggaan masyarakat, dan memperkuat hubungan antar generasi dalam mengelola warisan budaya.

1.5 Sistematika Bab

Sistematika bab dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika bab, implementasi program desa mandiri budaya Kalurahan

Panggungharjo Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul yang menjadi latar belakang pengambilan judul penelitian ini.

BAB II :TINJAUAN PUSTAKA

Bab kedua ini berisi tentang berisikan dengan teori-teori yang terkait dengan penelitian ini. Selain itu di uraikan pula mengenai, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran serta implementasi program desa mandiri budaya itu sendiri.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ketiga ini membahas mengenai pendekatan yang akan diterapkan oleh peneliti untuk penyelenggaraan studi, mencakup jenis pendekatan penelitian, subjek penelitian, objek penelitian , Teknik pengumpulan data serta Teknik analisis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab keempat ini berisikan tentang hasil dan pembahasan dari implementasi program desa mandiri budaya Kalurahan Panggungharjo.

BAB V PENUTUP

Bab kelima ini berisikan tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian